

PERAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DI MTs DARUL IRFAN

Desty Endrawati Subroto¹, Parlitha Angraini², Suchi Amalia Margharetha³

desty2.subroto@gmail.com¹, parlithaanggraini@gmail.com²,

suchiamaliarmargharetha@gmail.com³

Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di MTs Darul Irfan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 162 siswa yang merupakan perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris. Sebanyak 77% siswa menyatakan tertarik terhadap pembelajaran menggunakan media digital, 81% siswa merasa lebih mudah memahami materi, 73% siswa menjadi lebih aktif, dan 59% siswa mulai berani berbicara dalam bahasa Inggris. Namun, 65% siswa masih mengalami kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan akses internet. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan berbahasa Inggris siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi hambatan dari segi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris, Kemampuan Siswa, Teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of digital media in improving students' English skills at MTs Darul Irfan. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of 162 students representing grades VII, VIII, and IX. The findings revealed that the use of digital media had a positive impact on the English learning process. A total of 77% of students showed interest in learning through digital media, 81% found it easier to understand the material, 73% became more active in classroom participation, and 59% gained confidence in speaking English. However, 65% of students reported challenges, mainly related to limited facilities and internet access. Therefore, it can be concluded that digital media plays a significant role in enhancing students' interest, comprehension, and English language skills, although its implementation is still constrained by infrastructural limitations.

Keywords: Digital Media, English Learning, Students' Ability, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan mulai berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai upaya dilakukan untuk menerapkan alat dan metode digital di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengatasi tantangan yang muncul akibat luasnya wilayah geografis Indonesia. Namun, penerapan teknologi tersebut belum merata di setiap daerah dan lembaga pendidikan, karena masih adanya perbedaan infrastruktur serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki (Subroto et al., 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari pentingnya peran teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memasukkan penggunaan perangkat digital ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bentuk komitmen dalam mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman yang semakin berbasis teknologi (Subroto et al., 2023).

Perkembangan globalisasi yang berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena berperan sebagai dasar dalam membentuk karakter bangsa, sehingga perlu terus dikembangkan, terutama dalam proses pembelajaran (Hamzah et al., 2024)

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan karena mampu membentuk cara berpikir seseorang menjadi lebih baik serta membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan tidak hanya sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk mewariskan budaya dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Halimi et al., 2025). Oleh sebab itu, siswa membutuhkan bimbingan dari guru yang sudah mempersiapkan diri dengan baik agar mereka bisa berkembang secara optimal (Tiarani et al., 2024).

Bahasa merupakan bagian penting dalam proses komunikasi karena menjadi sarana utama bagi manusia untuk saling berinteraksi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain, baik dalam bentuk kata-kata maupun gerakan. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran, ide, konsep, serta perasaan dalam kehidupan sehari-hari (Sahetapy et al., 2023). Tanpa adanya bahasa, kita akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan orang-orang di sekitar kita. Misalnya, ketika ada seseorang dari Inggris datang ke Indonesia, kita tidak akan bisa berinteraksi dengan baik jika tidak memahami bahasa Inggris.

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang sebaiknya sudah dimiliki siswa sejak usia dini. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan, dan teknologi. Karena itu, penguasaan bahasa ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya saing seseorang di masa depan (Wahyudi, 2025).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib mulai dari tingkat SMP/MTs hingga SMA/MA. Namun, meskipun telah diajarkan dalam jangka waktu yang cukup lama, hasil pembelajarannya masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan survei English Proficiency Index (EPI) yang dilakukan oleh EF Education First pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 112 negara dengan kategori kemampuan “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Sahetapy et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam mendorong inovasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendekatan pengajaran yang digunakan, kesiapan dan pelatihan guru, serta kesesuaian teknologi dengan tujuan kurikulum (Subroto et al., 2023).

Beberapa kendala yang sering dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris meliputi aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam kegiatan membaca, misalnya, siswa kerap mengalami hambatan dalam melafalkan kata dengan benar karena cenderung membaca berdasarkan ejaan tanpa memperhatikan aturan pelafalan yang tepat (Huliatunisa et al., 2022). Selain itu, penguasaan kosakata sering kali kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran, padahal keterbatasan kosakata dapat membuat siswa kesulitan dalam menulis maupun memahami bahasa Inggris secara keseluruhan. Pada aspek listening (mendengarkan), siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami ucapan penutur asli karena perbedaan pelafalan, kecepatan berbicara, serta aksen yang digunakan, sehingga mereka sulit menangkap informasi dengan baik. Sementara itu, dalam aspek berbicara, siswa juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan

mengungkapkan ide secara lisan, keterbatasan kosakata dan penguasaan tata bahasa, serta kurangnya kemampuan pelafalan yang baik. Rasa kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan juga menjadi faktor yang menghambat keberanian siswa untuk berbicara. Di samping itu, kualitas berbicara juga dipengaruhi oleh ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, serta pemilihan kata yang sesuai. Namun demikian, kemampuan berbahasa dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, karena semakin sering seseorang berlatih, semakin baik pula keterampilannya (Sahetapy et al., 2023).

Salah satu faktor lain yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Di banyak sekolah, proses belajar masih didominasi oleh metode ceramah atau hafalan, yang cenderung kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi kendala utama. Banyak siswa menganggap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga minat mereka untuk mempelajarinya pun menjadi rendah (Fatmawati, 2021).

Menurut Fitriawan dan Budiman (2021), terdapat dua faktor utama yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan, motivasi, serta keadaan psikologis siswa. Siswa yang sering tidak hadir atau dalam kondisi kurang sehat cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, motivasi belajar juga sangat berpengaruh, karena siswa yang memiliki semangat belajar biasanya lebih aktif dan lebih mudah memahami pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan peran guru dan lingkungan kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama melalui metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan adanya inovasi dalam metode pengajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki potensi besar untuk mengubah cara belajar menjadi lebih efektif, karena mampu menghubungkan guru dan siswa dengan berbagai materi, sumber belajar, serta sistem pendukung yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus membuat pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Miasari et al., 2025).

Teknologi dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa, menumbuhkan motivasi, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber pembelajaran. Dengan adanya teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Inayah & Prasetyo, 2025). Selain itu, teknologi juga memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mempermudah akses informasi dari seluruh dunia, membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan melalui penggunaan alat yang canggih, serta mempercepat penyebaran informasi. Teknologi juga memudahkan masyarakat untuk saling terhubung, berbagi file, dan berkomunikasi melalui media sosial, yang turut mendukung perkembangan di bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi digital memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga pendidik dapat mengakomodasi perbedaan gaya dan kemampuan belajar secara lebih efektif (Anyan et al., 2023).

Kesiapan dan pelatihan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya program pengembangan profesional yang terencana dengan baik, guru dapat memiliki keterampilan sekaligus kepercayaan diri untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan mengajar sehingga memberikan

dampak yang lebih efektif (Subroto et al., 2023).

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

Di MTs Darul Irfan, penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris sebenarnya sudah mulai diterapkan, namun pelaksanaannya masih belum berjalan secara maksimal karena terbatasnya fasilitas serta akses teknologi yang tersedia. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di kelas.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang dapat mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran media digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga secara praktis, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Darul Irfan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di lapangan, termasuk bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia memengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis digital.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi dan kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi serta wawancara dengan pihak sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media digital telah diterapkan, termasuk ketersediaan fasilitas seperti laboratorium komputer, proyektor, serta akses internet. Pada tahap ini juga ditemukan bahwa penggunaan media digital belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan fasilitas di ruang kelas dan akses Wi-Fi yang masih terbatas.

Tahap berikutnya adalah perencanaan, yaitu menyusun strategi pengumpulan data yang meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti penggunaan laboratorium komputer sebagai alternatif utama dalam pembelajaran berbasis teknologi karena perangkat yang tersedia sudah siap digunakan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris yang memanfaatkan media digital, serta menggali informasi melalui wawancara dengan guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam tahap ini, juga diperhatikan bagaimana keterbatasan fasilitas di kelas mendorong pemanfaatan ruang laboratorium sebagai pusat kegiatan pembelajaran digital.

Tahap terakhir adalah analisis dan evaluasi data, yang dilakukan dengan cara mengolah hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melihat sejauh mana kondisi sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung atau justru menjadi hambatan dalam proses pembelajaran berbasis digital.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan serta menjadi dasar dalam pembahasan lebih lanjut

terkait peran media digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di MTs Darul Irfan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan adanya peningkatan minat dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa saat media digital digunakan, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif. Siswa terlihat lebih tertarik ketika guru menampilkan video atau audio pembelajaran dibandingkan saat menggunakan metode ceramah. Selain itu, beberapa siswa terlihat mencoba menirukan pelafalan dari audio yang diputar, yang menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.

Tabel 1. Hasil Wawancara Siswa di MTs Darul Irfan

No	Aspek	Hasil Wawancara
1.	Minat belajar	Sebagian besar siswa merasa pembelajaran lebih menarik saat menggunakan media digital seperti video dan audio
2.	Pemahaman materi	Siswa lebih mudah memahami materi, terutama pada kegiatan listening
3.	Keaktifan	Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab
4.	Keberanian berbicara	Beberapa siswa mulai berani mencoba berbicara dalam bahasa Inggris meskipun masih terbatas
5.	Kendala	Siswa mengalami hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan akses internet

Setelah penyajian data hasil wawancara secara deskriptif pada Tabel 1, diperlukan pengolahan lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai kecenderungan jawaban siswa. Oleh karena itu, data hasil wawancara tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori respon dan disajikan dalam bentuk persentase. Penyajian dalam bentuk persentase ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi data serta melihat dominasi respon siswa pada setiap aspek yang diteliti. Adapun hasil pengolahan data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel Presentasi Wawancara

No	Aspek	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Minat Belajar	Tertarik	125	77%
		Tidak tertarik	37	23%
2.	Pemahaman Materi	Mudah memahami	132	81%
		Tidak mudah	30	19%
3.	Keaktifan	Aktif	118	73%
		Tidak aktif	44	27%
4.	Keberanian Berbicara	Berani	95	59%
		Tidak berani	67	41%
5.	Kendala	Mengalami kendala	105	65%
		Tidal mengalami	57	35%

Penelitian ini melibatkan sebanyak 162 siswa sebagai responden yang merupakan perwakilan dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Setiap tingkatan diwakili oleh dua kelas, sehingga total terdapat enam kelas yang terlibat dalam pengambilan data. Pemilihan responden ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris

di berbagai tingkat kemampuan siswa. Dengan melibatkan siswa dari jenjang yang berbeda, data yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan kondisi pembelajaran secara lebih komprehensif.

Setelah penyajian data hasil wawancara secara deskriptif, dilakukan pengolahan data lebih lanjut dengan mengelompokkan jawaban siswa ke dalam kategori tertentu dan menyajikannya dalam bentuk persentase. Penyajian data dalam bentuk persentase ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi serta melihat kecenderungan dominan dari respon siswa pada setiap aspek yang diteliti.

Berdasarkan tabel hasil wawancara, sebagian besar siswa (77%) menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan audio listening membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sementara 23% siswa menyatakan tidak terlalu tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu siswa mengungkapkan, “Belajar pakai video jadi lebih seru, jadi tidak bosan seperti biasanya.” Pernyataan ini memperkuat bahwa variasi media dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Dalam aspek pemahaman materi, khususnya pada keterampilan listening, sebanyak 81% siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media digital, sedangkan 19% siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena siswa dapat mendengar pelafalan secara langsung dari penutur asli serta memiliki kesempatan untuk mengulang materi sesuai kebutuhan. Seorang siswa menyampaikan, “Kalau ada audio, saya bisa dengar ulang jadi lebih paham.” Hal ini menunjukkan bahwa media digital memberikan fleksibilitas dalam proses belajar serta mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Pada aspek keaktifan, sebanyak 73% siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan 27% siswa masih kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa.

Selanjutnya, pada aspek keberanian berbicara (speaking), sebanyak 59% siswa mulai berani mencoba berbicara dalam bahasa Inggris, sementara 41% siswa masih merasa kurang percaya diri. Meskipun masih terdapat kesalahan dalam pelafalan dan tata bahasa, hal ini menjadi indikasi adanya perkembangan dalam keterampilan berbicara siswa. Salah satu siswa mengatakan, “Saya jadi berani ngomong walaupun masih takut salah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa media digital berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital belum berjalan secara optimal. Sebanyak 65% siswa mengaku mengalami kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan akses internet, sedangkan 35% siswa tidak mengalami kendala berarti. Seorang siswa menyatakan, “Kadang susah karena tidak semua kelas ada proyektor dan internetnya juga terbatas.” Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berbasis digital lebih sering dilakukan di laboratorium komputer yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Guru juga cenderung memilih menggunakan laboratorium agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif tanpa harus menghabiskan waktu untuk menyiapkan peralatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun media digital memberikan dampak positif terhadap minat, pemahaman, keaktifan, dan keterampilan berbicara siswa, faktor fasilitas dan infrastruktur

masih menjadi tantangan utama dalam implementasinya.



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Media Digital di MTs Darul Irfan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat, keaktifan, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta pengelolaan pembelajaran yang optimal agar penggunaan media digital dapat memberikan dampak yang lebih maksimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Darul Irfan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya minat belajar, pemahaman materi, keaktifan, serta keberanian siswa dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media digital, khususnya dalam kegiatan listening, karena adanya dukungan audio dan visual yang menarik serta dapat diulang sesuai kebutuhan.

Selain itu, penggunaan media digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara (speaking), meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek pelafalan dan tata bahasa. Dengan demikian, media digital dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam membantu mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara lebih interaktif dan kontekstual.

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum meratanya ketersediaan perangkat pembelajaran di setiap kelas serta akses internet yang masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berbasis digital lebih sering dilakukan di laboratorium komputer. Selain itu, keberhasilan penggunaan media digital juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti penyediaan proyektor di setiap kelas dan perluasan akses

internet. Guru juga diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif. Sementara itu, siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung proses belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan atau objek yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak MTs Darul Irfan atas dukungan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyan; Merla, M; Subroto , D. E; Arifin; Rofi, A;. (2023). Utilization of interactive multimedia in learning english about different kinds of fruits for elementary school children. *Jurnal Mantik. EF Education First*;. (2022). EF English Proficiency Index. From EF Education First: <https://www.ef.com/wwen/epi/>
- Fatmawati, M. L;. (2021). Pengembangan video animasi powtoon sebagai medi pembelajaran bahasa inggris usia sekolah dasar dimasa pandemi. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 65 - 77.
- Fitriawan, M. D; Budiman, M. A;. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SDNegeri 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021. *JURNAL ARYA SATYA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Halimi, M. A; Rahman, M. L; Fajar, A. S. M;. (2025). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arriyadl Putri. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 230-246.
- Hamzah, R. A; Mesra, R; Karo, K. B; Alifah, N; Hartini, H;. (2024). Strategi pembelajaran abad 21. *Mifandi Mandiri Digital*.